

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional telah membawa kehidupan masyarakat Indonesia lebih sejahtera. Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat terlihat dari adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin baik yang ditandai oleh PDB yang diterima semakin besar. Pada tahun 1997 Indonesia telah melalui krisis moneter yang memberikan dampak pada krisis ekonomi yang telah mengguncang perubahan kehidupan pada sektor perekonomian nasional.

Dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi perlu kerja keras, ketekunan dan perjuangan tidak ringan serta kerja sama semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembangunan ekonomi dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju.

Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian suatu negara. Produk Domestik Bruto mampu untuk meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. Nilai dari Produk Domestik Bruto mengandung dua macam persepsi yaitu sebagai perekonomian total dari setiap orang dalam suatu perekonomian dan sebagai pengeluaran total pada *output* barang dan jasa dalam perekonomian (Mankiw, 2000).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,05 persen pada kuartal-II 2019. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun

lalu yang sebesar 5,27 persen. Pertumbuhan ekonomi di kuartal-II 2019 ini juga lebih rendah dibandingkan dengan kuartal-I 2019 yang sebesar 5,07 persen. Pergerakan pertumbuhan ekonomi perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku kuartal II-2019 tercatat sebesar Rp3.963,5 triliun sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp2.735,2 triliun, (Badan Pusat Statisti, 2019).

Pada kenyataannya, produk domestik bruto selama dua tahun terakhir mengalami penurunan. Rendahnya Produk domestik bruto dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah tenaga kerja dan investasi. Faktor tenaga kerja secara tradisonal dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mampu meningkatkan pendapatan nasional. Di Indonesia jumlah angkatan kerja semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, namun pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia tidak di dukung oleh kualitas dan kemampuan maupun skill yang dimiliki sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memenuhi permintaan lapangan kerja. Jumlah angkatan kerja pada Tahun 2018 mencapai 124.004.950 Jiwa lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 121.022.423.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domes-tiknya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan

penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran. Pada dasarnya Investasi dapat menciptakan lapangan kerja, namun pertumbuhan investasi di Indonesia baik pertumbuhan investasi dalam negeri maupun luar negeri tidak begitu berkembang sehingga kurang menampung lapangan kerja. Sementara pertumbuhan ekonominya tergantung pada pertumbuhan investasi, apabila investasi meningkat maka pertumbuhan tenaga kerja dapat menampung atau memperluas lapangan kerja dengan ada investasi dapat membuat lapangan kerja dan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun pada tahun 2017 Jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yaitu sebanyak 124.004.950 Jiwa akan tetapi investasi dalam negeri terjadi penurunan yaitu 245,776 Milyar pada tahun 2018 di bandingkan tahun 2017 sebesar 275.332 Milyar, (Badan Pusat Statistik, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, (2019), menyebutkan bahwa Pertumbuhan investasi jatuh drastis dari 10 persen pada 2017 menjadi sekitar 4 persen pada 2018. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi sepanjang 2018 tidak mencapai target. Setelah diberlakukan MEA investasi di Indonesia jatuh ketingkat yang paling dilematis sehingga nilai untuk *foreign* deret investment jatuh negatif 3. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pertumbuhan

ekonomi selama 2018 hanya mencapai 5,17 persen dari target 5,4 persen dalam asumsi APBN 2018.

Investasi merupakan suatu penanaman modal dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik itu didalam negeri ataupun diluar negeri, investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Investasi merupakan penanaman modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi mengarah pada perubahan keseseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis. Investasi merupakan akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003). Investasi sebagai pengeluaran atau pembelanjaan perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang berasal dari investasi dalam negeri maupun inestasi asing. Penigkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarkatnya (Mankiw, 2003). Investasi merupakan komponen uta-ma dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perda-gangan dan volume produksi yang selanjut-nya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif

dan berarti akan meningkat-kan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis data yaitu regresi linier berganda yang di tujukan untuk mendapatkan hasil penelitiannya namun perkembangan dalam penelitian ini menggunakan model dinamis dengan pendekatan *Vector Auto Regression* untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1990 - 2017**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap PDB di Indonesia Tahun 1990 - 2017 ?
2. Seberapa besarkah investasi berpengaruh terhadap PDB di Indonesia Tahun 1990- 2017 ?
3. Seberapa besarkah jumlah angkatan kerjadan investasi berpengaruh terhadap PDB di Indonesia Tahun 1990- 2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Jumlah angkatan kerja terhadap PDB di indonesia Tahun 1990 - 2017.
2. Mengetahui pengaruh Investasi terhadap PDB di indonesia Tahun 1990 - 2017.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah angkatan kerjadan Investasi terhadap PDB di indonesia Tahun 1990 - 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi teoritis sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1990 - 2017.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi bahan wawasan bagi penulis terutama tentang PDB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan investasi dalam negeri sehingga akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.
2. Bagi investor, Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.